

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil riset lapangan dengan konsep tema yang sama yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu sebagai upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan kajian penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Rindo Bagus, (2018), dengan judul “Strategi Pariwisata Berbasis Ekologis Pada Masyarakat di Desa Kemetul Kabupaten Semarang” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menemukan hasil penelitian bahwa desa wisata di desa Kemetul masih tahap pengembangan, kurang sadarnya masyarakat serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata membuat sedikit lambat majunya desa wisata. Untuk potensi atau keunggulan desa wisata di Desa Kemetul Kabupaten Semarang memiliki empat aspek penting yaitu aksesibilitas (accessibility), atraksi (attraction), amenities (amenity), dan

kelembagaan (ancillary).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat akan pariwisata sangatlah penting untuk menunjang tingkat keberhasilan pelaksanaannya kampung wisata dan juga untuk lebih memajukan kampung wisata. Dan ada empat aspek penting untuk potensi dan keunggulan di Desa Kementul Kabupaten Semarang tersebut, yaitu aksesibilitas (accessibility), atraksi (attraction), amenitas (amenity), dan kelembagaan (ancillary).

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Jamalina, Ismi Atika, Wardani, Dyah Titis Kusumah, (2017), dengan judul “Strategi Pembangunan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan ekonomi Bagi Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menemukan hasil penelitian bahwa menunjukkan Desa wisata Nglenggeran mengalami penurunan jumlah kunjungan wisata di tahun 2015. Namun, kunjungan tinggi tahun sebelumnya. Akan tetapi, menurunnya jumlah kunjungan wisata di Desa Nglanggeran tidak mempengaruhi omset yang masuk ke pengelola desa wisata tersebut, sebaliknya omset yang masuk mengalami peningkatan. Desa Nglanggeran merubah segmentasi yang mana tidak memburu orang untuk membeli tiket melainkan lebih ke komunitas, corporate, dan perusahaan. Penghambat Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Jamalina, Ismi Atika Wardani, Dyah yang ada di Desa

Nglanggeran melalui 4P dan 1F, yaitu *product* kurang mengoptimalkan hasil olahan kuiner yang berbahan dasar singkong, cokelat, pisang, dan susu kambing. *Place*, wisata berbasis alam sangat dipengaruhi cuaca. *People*, wisatawan yang datang kurang konservatif, SDM minim yang mampu berbahasa asing. *Facility*,

ketersediaan lahan parkir sangat minim, serta akses jalan terlalu sempit. *Promotion*, promosi masih menggunakan Bahasa Indonesia, kurang promosi objek air terjun kedungkandang. Maka strategi yang dilakukan yakni *price*, harga sengaja dinaikkan guna mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar tidak terlalu banyak. *Product*, maka akan lebih ditibgkatkan lagi variative olah produk mengingat kakao, pisang, singkong, dan susu kambing sangat melimpah. *People*, kunjungan wisata yang kurang konservatif akan merusak lingkungan yang ada. *Place*, karena konsep wisata alam dipengaruhi cuaca maka akan diperbanyak gazebo di beberapa titik. *Facility*, lahan parkir yang sempit sehingga belum mampu menampung kendaraan banyak dan jalanan yang sempit. *Promotion*, selain itu lemahnya pengelola dalam berbahasa asing, berharap melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Khoirun. Afifuddin., dan Suyeno, (2019). Dengan judul “Pengembangan Kampung Wisata Jopipan dan Kampung Wisata Tridi oleh Pemerintah Kota Malang

Dalam Meningkatkan Status Sosial dan Ekonomi Masyarakat.” Dengan menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa Upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan kampung wisata jodipan dan kampung wisata tridi dalam meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat yakni dengan mendukung adanya perkembangan kampung wisata tridi dan kampung wisata jodipan. Meningkatkan fasilitas dalam mengembangkan kampung wisata tridi dan kampung wisata jodipan. Untuk pengaruh positifnya dengan adanya dua kampung wisata tersebut dalam segi sosial, tidak ada lagi yang namanya kampung kumuh, serta melestarikan kebudayaan. Sedangkan dalam segi ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kemudian partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan wisata jodipan dan kampung tridi yakni melakukan pemeliharaan infrastruktur, perawatan gambar atau cat di kampung tridi dan kampung jodipan, serta melakukan kebersihan di kedua wisata kampung tersebut.

Dari hasil penelitian terdahulu bisa disimpulkan dari temuan tiga penelitiannya adalah bahwasanya peran dari masyarakat untuk membangun desa wisata sangat lah penting, terutama tentang pengetahuan pariwisata. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah diperlukan untuk memberikan edukasi tentang pariwisata. Selain itu juga aksesibilitas, sarana prasarana juga teramat penting di untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kampung wisata tersebut. Dan juga, desa wisata bisa membuat

wisata yang ramah lingkungan, perkampungan menjadi bersih, dan juga bisa membuat penghasilan warga setempat mendapatkan penghasilan tambahan.

## **B. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses, cara perbuatan mengembangkan (menurut para ahli). Pada pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan kampung dan juga pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini untuk membuat sumber daya manusia yaitu warga agar bisa kreatif, bisa mengembangkan desanya agar menjadi kampung wisata berbasis ekologi. Didalam pengembangan kampung wisata ada dua hal, yaitu

### **1. Pengembangan wisata**

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Jenis pengembangan yang dilakukan di kampung temas berbasis wisata ekologi yaitu dengan memberikan edukasi-edukasi kepada para pengunjung, seperti menawarkan edukasi bank sampah dan juga edukasi cara menanam tanaman hidropnik dan lain-lainnya.

## **2. Potensi wisata**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Pengembangan suatu kawasan wisata merupakan suatu alternative yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kemabali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

### **C. Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata secara umum merupakan tempat rekreasi atau sarana hiburan, lebih dekat pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), yaitu perpindahan orang ketempat baru secara sementara waktu ke tempat-tempat yang mereka bisa hidup dan juga melakukan kegiatan-kegiatan di tempat tersebut.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata itu merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang untuk pindah ke destinasi diuar tempat tinggal dan tempat bekerjanya serta melakukan kegiatan-kegiatan baru selama berada di destinasi tersebut dan menyiapkan serta memenuhi segala kebutuhan

mereka.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reave!” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour”.

#### **b. Jenis-Jenis Pariwisata**

Pariwisata memiliki jenis dan daya tarik tersendiri, jenis-jenis pariwisata yang dimaksud sebagai berikut :

##### **a. Jenis Wisata Ekologi**

###### **1) Konsep Wisata Ekologi**

Ekowisata merupakan pariwisata bertanggung jawab yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (TIES – The International Ecotourism Society dengan sedikit modifikasi). Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Ekowisata memiliki banyak definisi yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting yaitu :

1. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan 21 pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
2. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
3. Mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
4. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit(menguntungkan).
5. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan (Zalukhu, 2009: 15-16 ).

## **2) Prinsip Pengembangan Wisata Ekologi di Indonesia**

### **a) Pelestarian**

Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menerapkan prinsip



ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjunginya. Lebih baik lagi apabila pendapatan dari ekowisata dapat digunakan untuk kegiatan pelestarian di tingkat lokal. Misalnya dengan cara sekian persen dari keuntungan dikontribusikan untuk membeli tempat sampah dan membayar orang yang akan mengelola sampah (Zalukhu, 2009: 18).

#### **b) Pendidikan**

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi menarik seperti nama dan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar daerah wisata, dedaunan yang dipergunakan untuk obat atau dalam kehidupan sehari-hari, atau kepercayaan dan adat istiadat masyarakat lokal. Kegiatan pendidikan bagi wisatawan ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya. Kegiatan ini dapat didukung oleh alat bantu seperti brosur, leaflet, buklet atau papan informasi (Zalukhu, 2009: 19).

#### **D. Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indicator

perkembangan pariwisata. Sarana atau prasarana dapat diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan juga peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan juga bisa terjangkau oleh wisatawan. Tim Peneliti PMB-LIPI (2006:339)

**a) Prasarana Kepariwisata**

Prasarana(infrastructures) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian bisa berjalan dengan lancar aedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Prasarana pariwisata adalah sebuah sumber daya alam dan juga sumberb daya manusia yang bisa mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwanto (2004:21). Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional Turism dalam Yoeti (1996:186). Prasarana kepariwisataan diantaranya adalah : yang pertama, Receptive Tourist Plan adalah segala sesuatu tentang bentuk badan usaha tani atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan para wisatawan pada suatu daerah wisata. Yang kedua, Recidental tourist plan Recidental tourist plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para

wisatawan untuk menginap dan tinggal di daerah tujuan wisata untuk sementara waktu. Yang ketiga, *Recreative and sportive plan* adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.

#### **b). Sarana Kepariwisataaan**

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*). Adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan juga berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkinjung ke tempat wisata dan juga memehi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatwan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suwantoro (2004:22).

Pembangunan sarana wisata didalam daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisata baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana pariwisata secara kualitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang telah diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun pada suatu standar wisata yang baku, baik itu secara

nasional dan juga secara internasional, sehingga penyediaan sarana pariwisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan juga kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 1996:197) Sarana produk kepariwisataan yaitu semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Misalnya : Dibidang usaha jasa pariwisata, seperti: biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan intensif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata. Dibidang usaha sarana pariwisata yang terdiri dari: akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.



